

Digitalisasi Pendidikan: Peluang dan Tantangan dalam Peningkatan Kualitas di SMK PSM Randublatung

Mulyono¹, Titik Haryati², Endang Wuryandini³

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

mulyonordb@gmail.com¹, titikharyati@upgris.ac.id², endangwuryandini@upgris.ac.id³

Kata Kunci:

*Digitalisasi Pendidikan,
Mutu Sekolah, Teknologi
Pendidikan.*

Abstrak

Digitalisasi pendidikan telah menjadi tren global yang memberikan dampak signifikan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, termasuk di SMK PSM Randublatung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan digitalisasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai implementasi digitalisasi di sekolah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan peluang besar, seperti akses pembelajaran yang lebih luas melalui platform digital, peningkatan efisiensi administrasi sekolah, serta kemampuan siswa untuk mengembangkan kompetensi digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, tantangan signifikan juga ditemukan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru, dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan digitalisasi pendidikan di SMK PSM Randublatung memerlukan strategi adaptif, dukungan kebijakan, serta kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Dengan mengatasi tantangan ini, digitalisasi dapat menjadi katalisator utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kejuruan. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis untuk implementasi digitalisasi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan kejuruan.

Abstract

Digitalization of education has become a global trend that has had a significant impact on efforts to improve the quality of schools, including at SMK PSM Randublatung. This research aims to analyze the opportunities and challenges of digitalization of education in improving the quality of learning and school management. Through a descriptive qualitative approach, data was collected through interviews, observation and documentation to get an in-depth picture of the implementation of digitalization in this school. The research results show that digitalization provides great opportunities, such as wider access to learning through digital platforms, increased efficiency of school administration, and students' ability to develop digital competencies that are relevant to the needs of the world of work. However, significant challenges were also found, such as limited technological infrastructure, lack of training for teachers, and resistance to change. This research concludes that the success of digitizing education at SMK PSM Randublatung requires adaptive strategies, policy support, and collaboration between the school, government and community. By overcoming these challenges, digitalization can be a major catalyst in improving the quality of education in vocational schools. These findings provide practical recommendations for a more effective and sustainable implementation of digitalization in the vocational education context.

Key Word:

*Digitalization of
Education, School
Quality, Educational
Technology.*

Copyright © 2025 Mulyono, Titik Haryati, Endang Wuryandini

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Digitalisasi pendidikan telah menjadi salah satu elemen penting dalam transformasi sistem pendidikan di seluruh dunia. Di era Revolusi Industri 4.0 dan menuju Society 5.0, teknologi digital memainkan peran strategis dalam mengubah cara pengelolaan sekolah, metode pembelajaran, dan pola interaksi antara siswa, guru, serta orang tua. Integrasi teknologi tidak hanya memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas, tetapi juga memperkenalkan inovasi yang mendukung pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Digitalisasi pendidikan menjadi krusial dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, mentransformasi sistem pendidikan untuk memenuhi kebutuhan abad ke-21 (Yusuf et al., 2023; Mega, 2022). Integrasi teknologi digital menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kreatif, dan adaptif, memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas. Digitalisasi sekolah memudahkan proses pembelajaran dengan akses bahan ajar dan ujian melalui jaringan, serta mendorong peningkatan kompetensi guru di bidang TIK (Firmansyah et al., 2023). Urgensi digitalisasi pendidikan meliputi peningkatan kebutuhan pengetahuan,

kualitas pembelajaran siswa, pengembangan keterampilan kreatif, komunikatif, berpikir kritis, dan kolaboratif, serta mendukung program "merdeka belajar" pemerintah (Isma et al., 2022). Namun, implementasi digitalisasi juga menghadapi tantangan, termasuk persiapan berkelanjutan untuk guru dan siswa, serta masalah privasi dan keamanan dalam penggunaan teknologi digital. Hal ini menjadikan digitalisasi sebagai salah satu strategi utama untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama di sekolah kejuruan seperti SMK PSM Randublatung.

Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK PSM Randublatung menghadapi tantangan yang kompleks dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja di tengah persaingan global. Digitalisasi pendidikan memberikan peluang besar bagi sekolah ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempercepat proses administrasi, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi yang relevan dengan kebutuhan industri. Penggunaan platform pembelajaran digital, sistem manajemen sekolah berbasis daring, dan integrasi teknologi dalam kurikulum adalah beberapa contoh implementasi digitalisasi yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Namun, penerapan digitalisasi di lingkungan sekolah kejuruan seperti SMK PSM Randublatung tidak terlepas dari berbagai tantangan. Infrastruktur teknologi yang belum memadai, keterbatasan pelatihan bagi guru untuk menguasai teknologi, dan resistensi terhadap perubahan dari sebagian pemangku kepentingan menjadi hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, kesenjangan digital di antara siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu, menjadi perhatian penting untuk memastikan bahwa digitalisasi dapat diakses secara inklusif oleh semua pihak.

Sebagai salah satu sekolah kejuruan yang memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, SMK PSM Randublatung telah melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Namun, keberhasilan program digitalisasi ini memerlukan pendekatan strategis yang mencakup kolaborasi dengan berbagai pihak, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan inisiatif digital. Digitalisasi pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesenjangan akses dan infrastruktur teknologi (Subroto et al., 2023). Implementasi digitalisasi di sekolah belum secara signifikan meningkatkan manajemen kualitas pendidikan secara keseluruhan, dengan hambatan seperti kurangnya pelatihan digital untuk guru dan kekurangan tenaga IT (Sutarsih et al., 2024). Di wilayah perbatasan, 80% sekolah dasar belum siap mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital (Purnasari et al., 2024). Namun, upaya digitalisasi tetap dilakukan, seperti pelatihan pengoperasian laptop, penggunaan video animasi, dan pemanfaatan literasi online (Nay & Dopo, 2024). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pengembangan profesional yang sesuai bagi pendidik, pelokalan konten digital, dan penciptaan lingkungan belajar inklusif berbasis teknologi. Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dan evaluasi lanjutan juga penting untuk memastikan keberlanjutan program digitalisasi pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh peluang dan tantangan digitalisasi pendidikan di SMK PSM Randublatung, serta dampaknya terhadap mutu sekolah. Studi ini juga akan memberikan gambaran tentang praktik terbaik dalam penerapan digitalisasi pendidikan di sekolah kejuruan dan rekomendasi strategis untuk memaksimalkan potensi teknologi digital dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan digital yang efektif dan inklusif, khususnya di tingkat pendidikan kejuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam fenomena digitalisasi pendidikan serta dampaknya terhadap mutu sekolah di SMK PSM Randublatung. Pendekatan ini dipilih karena relevan dalam memahami konteks, dinamika, dan persepsi para pemangku kepentingan terhadap digitalisasi pendidikan, yang mencakup peluang, tantangan, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Fokus penelitian terletak pada penerapan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan administrasi sekolah, dan bagaimana elemen-elemen ini memengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan.

Lokasi penelitian adalah SMK PSM Randublatung, yang dipilih karena merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Blora yang sedang mengadopsi teknologi digital dalam sistem pendidikannya. Subjek penelitian meliputi berbagai pemangku kepentingan, yakni kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelaksana pembelajaran, tenaga kependidikan sebagai pengelola administrasi, siswa sebagai penerima manfaat utama, serta orang tua sebagai pendukung eksternal. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses digitalisasi sekolah, sehingga dapat memberikan data yang relevan dan mendalam.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kebijakan sekolah, strategi implementasi digitalisasi, kendala yang dihadapi, serta persepsi dan pengalaman para subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang umum digunakan antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi (Djaelani, 2014). Meskipun kebijakan digitalisasi bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan dan mengurangi kesenjangan digital, penerapannya menghadapi tantangan (Anita & Astuti, 2022). Guru sekolah dasar sering kali kurang memiliki kesiapan digital, sehingga kesulitan memanfaatkan alat dan perangkat lunak digital untuk mengajar meskipun mereka sadar akan ketersediaannya (Silvester dkk., 2023). Sekolah menggunakan berbagai pendekatan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter digital, termasuk kegiatan kelas, inisiatif budaya sekolah, dan program luar sekolah (Akhwani & Wulansari, 2021). Pendekatan-pendekatan ini mencakup pembatasan penggunaan perangkat, mendorong akses digital yang bijak, dan meningkatkan literasi digital. Meskipun terdapat tantangan, digitalisasi telah mempercepat akses guru terhadap kebijakan pendidikan, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang arahan nasional. Secara keseluruhan, studi-studi ini menyoroti transisi dan adaptasi yang diperlukan dalam lanskap pendidikan digital di Indonesia. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, administrasi, dan operasional sekolah lainnya, termasuk infrastruktur pendukung seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan akses internet. Sementara itu, dokumentasi mencakup analisis terhadap kebijakan sekolah, laporan pelaksanaan program digitalisasi, data akademik, serta dokumentasi kegiatan digitalisasi yang telah dilakukan.

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan pendekatan analisis tematik. Tahapan analisis meliputi reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, kategorisasi berdasarkan tema utama seperti peluang, tantangan, dampak, dan strategi implementasi, hingga interpretasi data untuk memahami hubungan antara temuan penelitian dengan teori atau konsep yang relevan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Member checking juga dilakukan dengan meminta konfirmasi subjek penelitian terhadap hasil analisis sementara, guna meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana digitalisasi pendidikan diterapkan di SMK PSM Randublatung, termasuk peluang yang dapat dimanfaatkan, tantangan yang harus diatasi, serta dampaknya terhadap mutu sekolah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan implementasi digitalisasi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah kejuruan yang memiliki karakteristik dan kebutuhan khusus dalam persiapan siswa menuju dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi pendidikan di SMK PSM Randublatung menawarkan peluang yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan, meskipun tidak tanpa tantangan yang signifikan. Temuan utama dari penelitian ini dapat dibagi ke dalam tiga kategori utama: peluang, tantangan, dan dampak terhadap mutu sekolah. Era digital menghadirkan peluang dan tantangan bagi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam dan pengembangan karakter. Teknologi digital menawarkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, platform pembelajaran interaktif, dan metode pengajaran online yang fleksibel (Subroto dkk., 2023). Inovasi-inovasi ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran teknis (Zebua, 2023). Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan besar, termasuk kesenjangan digital, permasalahan keamanan siber, dan kebutuhan untuk menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan teknologi (Triyanto, 2020; Jamil, 2022). Pendidik harus beradaptasi dengan cepat, mengembangkan keterampilan literasi digital dengan tetap mempertahankan perannya sebagai teladan moral. Implementasi pendidikan karakter di era digital memerlukan navigasi terhadap isu-isu etika seperti cyberbullying, sexting, dan plagiarisme. Untuk memaksimalkan manfaat pendidikan digital, pembuat kebijakan dan pendidik harus mengatasi kesenjangan infrastruktur, memberikan pengembangan profesional yang sesuai, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berbasis teknologi.

Digitalisasi pendidikan di SMK PSM Randublatung memberikan peluang yang cukup luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Salah satu temuan penting adalah penggunaan Learning Management System (LMS), yang mempermudah pengelolaan materi pembelajaran dan komunikasi antara guru dan siswa. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) telah muncul sebagai alat penting, memfasilitasi pengajaran online yang fleksibel dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa (Harahap et al., 2023; Sriyadi et al., 2020). Platform LMS memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran kapan

saja dan di mana saja, mendorong pembelajaran mandiri dan meningkatkan keterlibatan siswa. Aplikasi pembelajaran interaktif, seperti platform berbasis video dan kuis online, terbukti meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran digital (Sriyadi et al., 2020). Lebih jauh lagi, pembelajaran berbasis teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami mata pelajaran teknis dan berbasis praktik melalui perangkat lunak simulasi, mempersiapkan mereka untuk skenario industri dunia nyata. Penerapan model blended learning dengan memanfaatkan LMS telah menunjukkan efektivitas dalam pendidikan matematika, dengan tingkat kepercayaan siswa yang tinggi dan hasil belajar yang meningkat (Dhianti, 2021). LMS memungkinkan pengajaran berbasis daring yang fleksibel, di mana siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Selain itu, aplikasi pembelajaran interaktif yang digunakan oleh guru, seperti platform pembelajaran berbasis video dan kuis online, terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini diakui oleh banyak siswa yang merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar melalui media digital. Pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami mata pelajaran yang bersifat teknis dan berbasis praktik, seperti teknik mesin dan komputer, dengan menggunakan perangkat lunak simulasi yang membantu mereka memahami dunia industri yang sesungguhnya.

Orang tua juga merasakan manfaat dari digitalisasi, terutama dalam hal transparansi dan keterbukaan informasi. Orang tua dapat mengakses perkembangan belajar anak mereka melalui sistem yang terintegrasi, yang memungkinkan mereka untuk memantau hasil ujian, kehadiran, dan kegiatan lainnya. Ini juga mempererat komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Para guru pun merasa bahwa penggunaan teknologi membantu mereka untuk merencanakan dan mengelola pembelajaran dengan lebih efisien, serta memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi berbasis data yang lebih objektif.

Namun, seiring dengan berbagai peluang yang muncul, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang cukup besar dalam implementasi digitalisasi pendidikan di SMK PSM Randublatung. Salah satu tantangan terbesar adalah terbatasnya infrastruktur yang mendukung proses digitalisasi, terutama masalah akses internet. Sebagian besar siswa dan guru di daerah pedesaan menghadapi kesulitan dalam mengakses internet dengan stabil, yang menghambat kelancaran proses pembelajaran daring. Hal ini terutama dirasakan pada saat ujian daring atau pengumpulan tugas melalui platform yang memerlukan koneksi internet yang kuat dan stabil. Selain itu, perangkat keras yang tersedia di sekolah juga belum merata, di mana beberapa siswa masih kesulitan memiliki perangkat komputer atau smartphone yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Keterampilan digital baik di kalangan guru maupun siswa menjadi tantangan lain yang patut diperhatikan. Meskipun pelatihan digital sudah diberikan, tidak semua guru merasa percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Beberapa guru, terutama yang lebih senior, masih merasa kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak pembelajaran yang kompleks. Selain itu, kurangnya pelatihan lanjutan mengenai pemanfaatan teknologi yang lebih canggih seperti aplikasi pembelajaran berbasis AI atau VR juga membatasi potensi maksimal teknologi di kelas. Siswa dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, sering kali tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran digital, yang mengarah pada ketidaksetaraan dalam akses pendidikan.

Tantangan lainnya adalah budaya digital yang masih dalam tahap perkembangan di kalangan warga sekolah. Banyak guru dan siswa yang belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang sepenuhnya mengandalkan teknologi. Di sisi lain, kepala sekolah dan manajemen sekolah juga menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa digitalisasi tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga pada pembentukan budaya belajar yang mendukung penerapan teknologi tersebut secara berkelanjutan.

Meskipun terdapat tantangan-tantangan tersebut, digitalisasi pendidikan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu sekolah, baik dari segi pengelolaan administrasi maupun kualitas pembelajaran. Salah satu dampak positif yang sangat dirasakan adalah meningkatnya efisiensi dalam pengelolaan data akademik dan administrasi. Proses administrasi yang sebelumnya memakan waktu lama kini dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat dengan bantuan teknologi. Ini mempermudah kepala sekolah dalam membuat keputusan berbasis data yang lebih tepat, seperti keputusan mengenai pembinaan siswa atau evaluasi kinerja guru.

Dari sisi pembelajaran, dampak positif juga cukup jelas. Siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi ketika terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang dapat menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, seperti dengan aplikasi video pembelajaran dan simulasi, melaporkan adanya peningkatan pemahaman materi oleh siswa. Digitalisasi juga membantu menciptakan ruang untuk pengajaran yang lebih personal, di mana siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mendapat umpan balik yang lebih cepat dari guru. Namun, dampak positif ini lebih terasa di kalangan siswa yang

memiliki akses penuh terhadap perangkat teknologi dan internet yang stabil, yang menciptakan kesenjangan antara siswa yang lebih mampu dan yang kurang mampu.

Dalam pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK PSM Randublatung, namun tantangan yang ada tidak bisa diabaikan. Infrastruktur yang memadai, pelatihan lanjutan bagi guru, dan pengurangan kesenjangan digital antar siswa harus menjadi prioritas dalam upaya mengoptimalkan implementasi teknologi. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, digitalisasi dapat menjadi pendorong utama untuk menciptakan sekolah yang lebih efisien, inovatif, dan berkualitas tinggi, yang mampu memenuhi tuntutan pendidikan di era digital ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi pendidikan di SMK PSM Randublatung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penerapan Learning Management System (LMS) dan aplikasi pembelajaran interaktif, membuka peluang besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Dengan akses yang lebih mudah ke materi pembelajaran secara daring, siswa memiliki fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar mereka, yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi lebih variatif, meningkatkan interaksi dengan siswa, dan melakukan evaluasi secara lebih efisien dan objektif.

Namun, meskipun digitalisasi pendidikan menawarkan peluang yang besar, tantangan yang dihadapi oleh SMK PSM Randublatung cukup kompleks dan memerlukan perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya infrastruktur, terutama dalam hal koneksi internet yang tidak merata. Sebagian besar siswa dan guru masih mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring dengan lancar, terutama di daerah yang memiliki konektivitas internet yang rendah. Keterbatasan perangkat keras juga menjadi masalah, di mana tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi yang memadai untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital secara optimal. Ketidakmerataan akses ini menciptakan kesenjangan antara siswa yang dapat mengakses materi pembelajaran dengan baik dan mereka yang kesulitan.

Selain itu, tantangan dalam hal keterampilan digital juga menjadi penghambat. Meskipun beberapa pelatihan telah diberikan, tidak semua guru merasa percaya diri atau siap dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi, beberapa siswa juga kurang memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi secara maksimal, yang mengurangi dampak positif digitalisasi dalam proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan program pelatihan lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan bagi guru dan siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran sehari-hari.

Meskipun ada tantangan yang signifikan, dampak positif dari digitalisasi pendidikan sangat nyata, terutama dalam aspek pengelolaan data dan administrasi sekolah. Digitalisasi telah memungkinkan pengelolaan data akademik yang lebih efisien dan transparan, sehingga memudahkan pihak sekolah dalam mengambil keputusan berbasis data. Selain itu, digitalisasi memungkinkan sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan siswa dengan cara yang lebih terukur dan sistematis. Hal ini berkontribusi pada peningkatan mutu manajemen sekolah yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Untuk memaksimalkan potensi digitalisasi pendidikan, pihak sekolah perlu mengatasi berbagai tantangan yang ada dengan langkah-langkah strategis. Peningkatan infrastruktur, terutama akses internet dan perangkat keras yang memadai, harus menjadi prioritas utama. Selain itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan digital di kalangan guru dan siswa melalui pelatihan yang berkelanjutan juga sangat penting. Dalam hal ini, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung digitalisasi secara merata.

Dengan dukungan yang tepat dan strategi yang terencana, SMK PSM Randublatung dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas, relevan dengan perkembangan zaman, serta mampu mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia industri. Digitalisasi pendidikan, meskipun menghadirkan tantangan, tetap merupakan langkah yang esensial untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang lebih modern dan sesuai dengan tuntutan globalisasi dan era revolusi industri 4.0. Keberhasilan implementasi digitalisasi di SMK PSM Randublatung akan menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang berbasis teknologi, dengan tetap memperhatikan kesetaraan akses dan pemberdayaan sumber daya manusia.

DAFTAR REFERENSI

Akhwani, A., & Wulansari, T.D. (2021). Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Digital Bagi Siswa

- Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 7 No. 2. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i2.2748>
- Anita, A., & Astuti, S.I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>
- Dhianti, L. (2021). Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS dalam Pembelajaran Matematika. Vol.5. No. 1. <https://doi.org/10.21009/JRPMS.051.10>.
- Djaelani, A.R. (2014). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.
- Firmansyah, R., Komalasari, Y., Dewi, S.W., Mauliana, P., Sulastriningsih, R.D., & Hunaifif, N. (2023). Digitalisasi Sekolah Sebagai Metode Pembelajaran Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i3.1052>
- Harahap, S., Simatupang, M.K., & Atika, L.N. (2023). Penguatan Prodi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Melalui Learning Management System (LMS) untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Era Society 5.0. *JAVIT : Jurnal Vokasi Informatika*. <https://doi.org/10.24036/javit.v3i1.149>
- Isma, C.N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Jamil, S. (2022). Teknologi Dan Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Dalam Era Digital. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. <https://doi.org/10.23969/wistara.v3i1.11239>.
- Mega, K.I. (2022). Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital (Society 5.0). *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*. Vol. 4., No. 3, November 2022, pp. 114 – 121. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.87>
- Nay, C., & Dopo, F. (2024). Upaya Digitalisasi Pendidikan Melalui Program Kerja Adaptasi Teknologi di Sekolah Sasaran Kampus Mengajar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. eISSN: 2614-8854. Vol 7, No 1 (51-59). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3115>
- Purnasari, P.D., Damas Sadewo, Y., Samuel Slamet Santosa, D., & Sanoto, H. (2024). Analisis Digitalisasi Pembelajaran Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p198-205>
- Silvester, S., Purnasari, P.D., Saputro, T.V., & Jesica, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281>
- Sriyadi, S., Shaleha, Q.I., Narti, N., & Sulistyawati, M.E. (2020). Implementasi Model Prototipe Pada Digital Learning Management System (Di-Lemas). <https://doi.org/10.31294/JTK.V6I2.8741>.
- Subroto, D.E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A.Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Sutarsih, W., Haryati, T., & Wiyono, N. (2024). Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4 No. 2 Mei 2024 E-ISSN : 2777-0575 P-ISSN : 2777-0583. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2810>
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. Vol. 17 No. 2. 175 – 184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.
- Yusuf, M., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*. Vol.2 No.1, Sept2023, hal.11-19 P-ISSN: 2963-4423 E-ISSN: 2963-414. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>
- Zebua, F.R. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>.